

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Pelatihan Instruktur Madya (PIM) yang diselenggarakan oleh Dewan Pimpinan Daerah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (DPD IMM) Jawa Barat pada tahun 2022 dalam meningkatkan kompetensi instruktur. Berdasarkan pengolahan data temuan menggunakan Nvivo berdasarkan hasil *summary coding*, lalu dikembangkan kembali menggunakan analisis SWOT untuk memperkuat hasil temuan dan disempurnakan kembali dalam kajian pembahasan. Sehingga penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan pelatihan Pelatihan Instruktu Madya (PIM)

Secara keseluruhan, program pelatihan ini memiliki potensi yang besar untuk berkembang. Namun, perlu adanya upaya untuk mengatasi beberapa kelemahan yang ada, dan dengan memanfaatkan peluang yang ada dan menerapkan strategi yang tepat, program pelatihan ini dapat menjadi lebih efektif dan efisien. Pengelolaan pelatihan instruktur yang efektif memerlukan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang tepat, dan evaluasi yang berkelanjutan. Dengan menerapkan strategi-strategi di atas secara agresif, diharapkan dapat menghasilkan instruktur yang kompeten, kreatif, dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi organisasi.

2. Kompetensi instruktur pada Pelatihan Instruktur Madya (PIM)

Berdasarkan hasil temuan diketahui bahwa terpenuhi karena kesesuaiannya dengan profil kompetensi kader IMM, sehingga memungkinkan mereka untuk menjalankan delapan (8) fungsi instruktur secara efektif baik secara individu maupun kelompok. Terbukti dengan kompetensi dasar yang sesuai, kemampuan kerja tim yang baik, dan pengalaman yang mendukung.

Namun, terdapat kelemahan yang perlu diatasi, seperti kesenjangan kapasitas antar instruktur dan ketergantungan pada kemampuan individu. Melalui pembahasan tersusun profil kompetensi instruktur, meliputi: (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Teknis, (3) Kompetensi Profesional, (4) Kompetensi Sosial, (5) Kompetensi Fasilitasi dan (6) Kompetensi Pengembangan Diri.

### 3. Efektivitas Pelatihan Instruktur Madya (PIM) dalam Peningkatan Kompetensi Instruktur Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

Secara keseluruhan, terindikasi bahwa pelatihan ini efektif dalam beberapa aspek, ada juga beberapa kelemahan dan ancaman yang perlu diatasi untuk memastikan peningkatan kompetensi peserta secara menyeluruh. Maka untuk dapat mewujudkan pelatihan instruktur yang efektif dalam meningkatkan kompetensi instruktur perlu memenuhi hal-hal berikut: (1) Desain Pelatihan yang Berpusat pada Peserta, (2) Metode Pembelajaran Aktif dan Experiential, (3) Integrasi Teknologi Pembelajaran, (4) Pengembangan Keterampilan Fasilitasi Instruktur, (5) Evaluasi Berkelanjutan (6) Penyelarasan dengan Strategi Organisasi, (7) Fokus pada Pengembangan Softskills, (8) Pembentukan Budaya Belajar, (9) Kolaborasi dengan Stakeholder

## 5.2. Implikasi

Berikut beberapa implikasi yang ditemukan dalam penelitian:

1. Peningkatan Kompetensi Instruktur: Pelatihan PIM telah berhasil meningkatkan kompetensi dasar instruktur IMM, termasuk kompetensi pedagogik, teknis, sosial, dan fasilitasi.
2. Peningkatan Kualitas Pelatihan: Dengan instruktur yang lebih kompeten, kualitas pelatihan yang diselenggarakan oleh IMM akan meningkat secara signifikan
3. Peningkatan Efektivitas Organisasi: Peningkatan kompetensi instruktur akan berdampak positif pada efektivitas organisasi IMM dalam mencapai tujuannya.

4. Pengembangan Sumber Daya Manusia: Pelatihan PIM telah berkontribusi dalam pengembangan sumber daya manusia di IMM.

### 5.3. Rekomendasi

Penelitian ini merupakan studi berskala kecil, namun memiliki dampak untuk obyek penelitian. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam dan spesifik lagi untuk memperoleh informasi yang lebih rinci tentang efektivitas pelatihan dalam peningkatan kompetensi instruktur. Pada penelitian ini, akan dikemukakan beberapa rekomendasi sebagai masukan ataupun bahan pertimbangan bagi obyek penelitian, atau permasalahan yang relevan di masa yang akan datang. Yaitu:

1. Bagi Penyelenggara Pelatihan
  - a. Membuat analisis kebutuhan secara holistik, agar penyelenggaraan pelatihan dapat meningkatkan kualitas, kuantitas, dan fleksibilitas organisasi.
  - b. Membuat Pedoman Pelaksanaan Rencana Tindak Lanjut agar tujuan dan target pelatihan dapat tercapai secara optimal.
2. Bagi DPD IMM Jawa Barat
  - a. Peningkatan Kompetensi Instruktur, hal ini meliputi *follow up* dalam peningkatan kompetensi yang masih belum dipenuhi sebelumnya, pelatihan lanjutan untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, termasuk pelatihan dalam metode pengajaran terbaru dan teknologi pendidikan.
  - b. Melakukan studi kasus mendalam terhadap beberapa instruktur yang telah mengikuti pelatihan PIM untuk mengetahui dampak pelatihan terhadap kinerja mereka secara lebih spesifik.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Studi Longitudinal, hal ini dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari pelatihan terhadap kinerja instruktur dan organisasi.

- b. Mengkaji lebih dalam mengenai peran teknologi digital dalam peningkatan kompetensi instruktur dan mengidentifikasi potensi pengembangan lebih lanjut.
- c. Meneliti korelasi antara kompetensi instruktur dengan kualitas perkaderan di tingkat cabang dan daerah.